

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media audio visual menyajikan informasi secara lebih konkret dan menarik, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Suara dan gambar yang ditampilkan mampu menarik dan mempertahankan perhatian siswa selama proses belajar. Kombinasi antara audio (suara) dan visual (gambar/vidio) membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar berbeda- audio visual bisa menjangkau siswa yang lebih responsif terhadap suara dan gambar dibandingkan teks. Dalam pembelajaran bahasa, misalnya, siswa bisa mendengar pelafalan yang benar dan melihat situasi komunikatif secara nyata. Media audio visual ini sangat efektif digunakan khususnya untuk materi yang membutuhkan pemahaman konteks, pelafalan, atau keterampilan praktis (Lutfah, 2021: 8).

Saat ini, media audio visual memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke 21 yang menekankan integrasi teknologi, media audio visual telah menjadi bagian dari pembelajaran daring, hybrid, maupun klasikal. Media audio visual mendukung pembelajaran yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman kontekstual. Siswa dengan kebutuhan khusus, seperti tunarungu atau tunanetra, bisa terbantu dengan media yang tepat (misalnya: vidio dengan teks atau audio dengan penjelasan rinci). Siswa juga dapat membuat media audio visual sebagai bentuk tugas atau proyek pembelajaran bukan hanya sebagai penonton atau pendengar.

Kesulitan menulis cerpen digunakan media audio visual agar dapat meningkatkan pemahaman informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat karena melibatkan lebih dari satu indera pendengaran dan pengelihatan). Meningkatkan minat dan motivasi, media ini membuat pelajaran atau penyampaian informasi menjadi lebih menarik

dan tidak membosankan. Efektif untuk berbagai gaya belajar, baik untuk siswa yang visual, auditori, maupun kinestetik karena kombinasi suara, gambar, dan gerak. Menyampaikan informasi kompleks dengan mudah, proses atau konsep yang sulit bisa divisualisasikan dengan animasi atau video, sehingga lebih mudah dipahami.

Alasan saya memilih kelas VIII A sebagai kelas eksperimen untuk menentukan apakah ada pengaruh atau tidaknya media audio visual terhadap kemampuan kognitif siswa dalam materi menulis cerpen adalah sebagai berikut.

- 1). Kemampuan akademik relatif homogen.
- 2). Nilai rata-rata mendekati rata-rata tingkat kelas.
- 3). Jumlah siswa sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 4). Keaktifan dan kedisiplinan siswa cukup baik.
- 5). Jadwal pelajaran mendukung pelaksanaan penelitian.

Dalam beberapa tahun terakhir, kemampuan kognitif siswa menjadi perhatian serius di dunia pendidikan. Banyak guru melaporkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, berpikir kritis, serta memecahkan masalah secara mandiri. Fenomena ini terlihat dari rendahnya hasil evaluasi yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi (Zubaidah, 2016: 4)

Beberapa faktor tersebut menjadi penyebab lemahnya kemampuan kognitif siswa, antara lain metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dominasi pembelajaran hafalan, kurangnya latihan soal-soal berpikir tingkat tinggi (HOTS), serta minimnya stimulasi dari lingkungan belajar. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak terarah juga berdampak pada menurunnya daya konsentrasi dan minat belajar siswa. Sehingga siswa sulit memahami pelajaran dengan cepat (Brookhart, 2010: 25).

Fenomena ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya pembaharuan dalam strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa secara optimal. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat

memahami materi pembelajaran dengan mudah. Pembelajaran harus mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif agar mereka dapat menghadapi tantangan abad ke-21 dengan lebih baik (Carr, 2019: 103).

Maka dari itu kemampuan kognitif siswa saat ini dapat dipahami sebagai tingkat kemampuan berpikir, memahami, mengolah informasi dan memecahkan masalah berdasarkan usia, pengalaman belajar dan lingkungan mereka. Secara spesifik tingkat perkembangan usia misalnya, siswa SMP (termasuk kelas VIII) umumnya berada pada tahap operasional formal dimana mereka mulai mampu berpikir abstrak, logis, dan memikirkan berbagai kemungkinan. Hasil belajar dan prestasi akademik melihat nilai, partisipasi dalam diskusi, atau hasil evaluasi bisa menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar kognitif memiliki peranan penting dalam mengubah mental dari peserta didik. Maka dari itu, teori belajar kognitif lebih mengutamakan proses pembelajaran daripada hasil dari pembelajaran itu sendiri. Sederhananya, teori belajar kognitif tidak harus dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik, tetapi lebih mementingkan yang dimiliki oleh peserta didik dalam melihat atau menilai suatu hal. Kemampuan Kognitif proses mental yang berhubungan dengan kemampuan dalam bentuk pengenalan secara umum yang bersifat mental dan ditandai dengan representasi suatu objek ke dalam gambaran mental seseorang apakah dalam bentuk simbol, tanggapan, ide atau gagasan, dan nilai atau pertimbangan (Basri, 2018: 29).

Kemampuan kognitif siswa dianalisis berdasarkan empat tingkatan taksonomi bloom, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5). Keempat level ini mewakili proses berpikir dari tingkat dasar hingga menengah yang penting dalam memahami dan menghasilkan karya tulis seperti cerpen. Semakin tinggi level kemampuan kognitif yang dimiliki siswa, semakin besar pula kapasitas mereka dalam berpikir kritis, mengembangkan ide, serta menyusun narasi yang logis dan

kreatif (Yulianti et al., 2022: 118). Salah satunya bentuk kemampuan yang diimplementasikan dari kemampuan kognitif ini adalah menulis Cerpen.

Menulis cerpen salah satu bentuk ekspresi kreatif yang penting dalam dunia sastra dan pendidikan. Menulis cerpen seringkali menjadi media bagi penulis, terutama pelajar dan mahasiswa, untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, imajinasi, dan daya pikir kritis mereka. Namun, dalam kenyataannya, masih ada sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, baik dari segi pemilihan tema, pengembangan karakter, hingga alur cerita (Semi, 2012: 45).

Menulis cerpen membantu mengembangkan imajinasi, kemampuan berpikir kreatif, dan eksplorasi ide-ide baru, menyalurkan emosi dan gagasan cerpen menjadi media untuk menyampaikan perasaan, pengalaman, kritik sosial, atau moral secara ringkas namun kuat, melatih keterampilan menulis cerpen membantu penulis mengasah teknik menulis seperti membangun karakter, alur, latar, dialog, dan konflik dalam ruang yang terbatas, sebagai media pembelajaran di dunia pendidikan, menulis cerpen dapat meningkatkan kemampuan bahasa, struktur kalimat, kosakata, serta daya nalar siswa (Dalman, 2016: 75-78).

Menulis Cerpen proses kreatif yang menyenangkan dan bisa menjadi sarana ekspresi diri yang kuat. Cerpen biasanya fokus pada satu peristiwa utama dan disampaikan secara jelas agar pembaca dapat memahami cerita dalam waktu singkat. Oleh karena itu menulis cerpen sangat penting karena memiliki manfaat, baik secara pribadi yaitu sebagai sarana untuk menuangkan ide, perasaan, imajinasi, meningkatkan kemampuan berbahasa dan berpikir kreatif, mengembangkan kemampuan berbahasa, memperluas wawasan, menghibur diri, meningkatkan daya ingat, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Manfaat menulis cerpen secara akademik pengembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kemampuan berpikir kritis (Verawati & Bakari, 2020: 65).

Dalam proses penulisan cerpen, siswa tidak hanya dituntut untuk menuangkan gagasan secara tertulis, tetapi juga harus mampu menyusun

dan mengembangkan unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang. Setiap unsur memiliki peranan penting dalam membangun keseluruhan struktur cerita yang utuh dan menarik. Tema sebagai gagasan utama harus dapat diangkat dengan jelas dan relevan, alur harus mengalir logis dari awal hingga akhir, tokoh harus memiliki karakter yang kuat dan berkembang, latar harus mendukung suasana cerita, serta konflik menjadi elemen pemicu dinamika dalam narasi semua unsur ini menuntut kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan sistematis dari siswa (Suarsih, 2018: 179).

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara guru Desi Afrianti (04-02 -25) dari hasil wawancara dengan guru itu menjelaskan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis dan Siswa kesulitan menyusun unsur-unsur cerpen dengan benar. Faktanya siswa sering sulit menentukan tema yang akan di angkat, penulisan struktur kalimat cerpen tidak tepat, unsur kalimat tidak berpola, kesulitan dalam membangun konflik dalam peristiwa dan alur cerita tidak ambigu. Kondisi ini menggambarkan bahwa proses berpikir, seperti menganalisis dan mengevaluasi, belum berkembang optimal dalam diri siswa. Mereka masih kesulitan dalam menemukan topik, menyusun alur logis, merancang konflik yang relevan, dan menulis kalimat serta paragraf yang efektif. Posisi kemampuan kognitif siswa saat ini masih berada pada level dasar, yaitu mengingat dan memahami, sedangkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, dibutuhkan kemampuan yang mencakup menganalisis dan mengevaluasi.

Selain itu, siswa kesulitan dalam menentukan tema yang relevan, merangkai peristiwa menjadi alur yang logis, membangun konflik yang menarik, serta siswa kesulitan dalam menggunakan bahasa yang efektif dalam membentuk kalimat- kalimat yang efektif dan mengembangkan paragraf yang padu. Kesulitan ini tidak hanya menunjukkan lemahnya penguasaan teknis menulis, tetapi juga mencerminkan kurangnya kemampuan berpikir kreatif dan sistematis. Padahal, melalui kegiatan

menulis cerpen, siswa tidak hanya belajar menyampaikan ide dan imajinasi mereka, tetapi juga dilatih untuk berpikir logis, kritis, dan reflektif.

Ada beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan judul ini yaitu:

Dung Thi Thuy Pham (2021) yang berjudul *The Effect Of Audiovisual Media On Students' Listening Skills* Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa bahasa Inggris mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan setelah pembelajaran dengan video dan siswa bersikap positif terhadap penggunaan video dalam keterampilan mendengarkan. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan media audio visual dan perbedaan penelitian objek yang diteliti.

Luckel Semoto Aya, Sugiura Kaori (2024) penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Menulis Akademis dalam Bahasa Inggris: Pengaruh Trailer Film terhadap Pemahaman Struktur, Motivasi, dan Pemikiran Kritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan cuplikan film ke dalam pengajaran bahasa Inggris secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur penulisan akademis, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Persamaan dalam penelitian ini pada kemampuan menulis siswa dan perbedaannya pada objek yang dituju dan media yang digunakan.

Kurnia Safitriyani (2023) penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimpulkan Isi Berita Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 1 Kota, hasil dari penelitian ini menunjukan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menyimpulkan isi berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi. Persamaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu tentang pengaruh yang terdapat pada Media Audio Visual terhadap hasil kemampuan belajar siswa Dan perbedaannya juga terletak pada penelitian ini mengukur pada konsep belajar keterampilan menyimpulkan isi berita dan pada penelitian ini menggunakan materi penulisan cerpen.

Rahma Murdia Weni (2018) penelitian dengan judul Pengaruh media Audio Visual terhadap keterampilan menulis karangan narasi menjadi cerpen siswa kelas XI SMA 1 Rumpin Tahun Pelajaran 2017/2018, hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan media audio visual cukup berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi menjadi cerpen siswa kelas XI Semester Ganjil SMAN 1 Rumpin Tahun Pelajaran 2017/2018. Persamaanya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu mencari tentang apakah ada pengaruh dalam penggunaan Audio Visual dalam pembelajaran. Perbedaanya ialah pada penelitian ini membahas tentang materi keterampilan menulis karangan narasi menjadi cerpen, tujuan penelitian serta tempat penelitiannya berbeda.

Hilda Putri Anggraini, Muhammad Abduh (2023) yang berjudul *The Influence Of Cartoon Film Media On Story Listening Skills And Cognitive Learning Outcomes*. Berdasarkan penelitian dan analisis data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media film kartun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan hasil belajar kognitif individu di Indonesia. Persamaan dalam penelitian ini sama sama menggunakan media pembelajaran dengan perbedaan penelitian objek yang diteliti.

Dari hasil penelitian relevan diatas maka dalam menulis cerpen agar lebih mudah dipahami dengan menggunakan media audio visual agar lebih memudahkan siswa untuk memahami lebih cepat. Jika kegiatan pembelajaran menggunakan alat bantu yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran sangat membantu siswa memahami pembelajaran dengan mudah. Salah satu media agar mempermudah siswa memahami materi dengan mudah adalah dengan menggunakan media audiovisual, media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dilihat, seperti misalnya, rekaman vidio, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya (Wina Sanjaya 2014: 118).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian diatas identifikasi masalahnya yaitu:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Cerpen.
2. Lemahnya kemampuan kognitif siswa.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis Cerpen.
4. Siswa kesulitan menyusun unsur-unsur Cerpen dengan benar.
5. Siswa kesulitan dalam menggunakan bahasa yang efektif dalam membentuk kalimat-kalimat yang efektif.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatas masalah ini adalah:

1. Penelitian ini di batasi pada pengaruh media audio visual terhadap kemampuan kognitif siswa dalam menulis cerpen.
2. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batas masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh media audio visual terhadap kemampuan kognitif siswa dalam menulis cerpen di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu?
2. Berapa besar pengaruh media audio visual terhadap kemampuan kognitif siswa dalam menulis cerpen di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu?
3. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi media audio visual terhadap kemampuan kognitif siswa dalam menulis cerpen SMP Negeri 25 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh media audio visual terhadap kemampuan kognitif siswa dalam menulis cerpen di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap kemampuan kognitif siswa dalam menulis cerpen di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi media audio visual terhadap kemampuan kognitif siswa dalam menulis cerpen di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan dua kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, dengan menambahkan bukti empiris mengenai efektivitas media audio visual dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam memahami dan menulis cerpen.

2. Praktis

- a. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, khususnya media audio visual, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi penulisan cerpen.
- b) Bagi Siswa: Dengan penggunaan media audio visual, siswa dapat lebih mudah memahami struktur dan isi cerpen, sehingga kemampuan kognitif mereka dalam menulis cerpen meningkat.
- c) Bagi Pendidikan: Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif.

- d) Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan studi lebih lanjut yang berkaitan dengan media pembelajaran dan peningkatan aspek kognitif siswa dalam berbagai materi pelajaran.

